

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Pada penelitian ini dilakukan penggolongan gaya belajar siswa dengan melihat hasil angket gaya belajar. Secara keseluruhan, terdapat 25 siswa (39%) dengan gaya belajar visual, 25 siswa (39%) dengan gaya belajar auditorial, dan 14 siswa (22%) dengan gaya belajar kinestetik. Hal ini menunjukkan bahwa distribusi gaya belajar siswa hampir merata terutama untuk gaya belajar visual dan auditorial. Terkait dengan analisis hasil tes kemampuan penalaran dan komunikasi matematis siswa, maka peneliti memperoleh beberapa kesimpulan yang disajikan berikut ini.

1. Kemampuan penalaran matematis siswa memiliki kecenderungan pada karakteristiknya berdasarkan jenis gaya belajar yang dominan pada siswa. Siswa yang memiliki gaya belajar visual dominan lebih cenderung membuat argumen dan kesimpulan logis yang rumit dengan banyak menjelaskan data nilai awal, beda dan rasio serta hubungannya dengan pemakaian rumus suku barisan ke- n dan rumus jumlah suku sampai suku ke- n baik untuk barisan aritmetika dan barisan geometri, sedangkan tahapan generalisasinya lebih cenderung melihat satu aspek pola keteraturan dari kasus-kasus khusus yaitu beda dan rasio suatu barisan untuk bisa membuat kesimpulan umum suatu masalah barisan aritmetika dan barisan geometri. Siswa yang memiliki gaya belajar auditorial dominan lebih cenderung membuat argumen dan kesimpulan logis yang sederhana dengan memakai data-data dari soal tanpa perlu menjelaskan makna nilai awal, beda dan rasio yang telah ada, sedangkan tahapan generalisasinya lebih cenderung melihat tiga aspek pola keteraturan seperti keteraturan kuadrat, nilai beda bertingkat dan rumus umum barisan aritmetika. Siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik dominan lebih cenderung membuat argumen dan kesimpulan logis yang rumit dengan penjelasan yang terpisah-pisah tanpa menghubungkan nilai awal, beda dan rasio suatu barisan, sedangkan tahapan generalisasinya lebih cenderung melihat dari dua aspek seperti keteraturan kuadrat dan rumus umum barisan aritmetika.

Nasir Za'ba, 2019

***PENALARAN DAN KOMUNIKASI MATEMATIS SISWA DITINJAU DARI
GAYA BELAJAR PADA MATERI BARISAN DAN DERET***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Kemampuan komunikasi matematis siswa juga memiliki kecenderungan dalam karakteristiknya berdasarkan jenis gaya belajar yang dominan pada siswa. Siswa yang memiliki gaya visual dominan lebih cenderung menggambarkan suatu model atau gambar dengan menggunakan data tambahan informasi yang banyak dari luar data yang diberikan tentang bentuk pantulan bola yang berbeda-beda serta ukuran gambar segitiga dan menjabarkan suatu makna dari gambar dan tabel dengan sederhana dengan bantuan konsep barisan dan deret. Siswa bergaya auditorial dominan lebih cenderung menggambarkan suatu model atau gambar dengan menggunakan data tambahan informasi yang sedikit dari luar data yang diberikan tentang bentuk pantulan bola dan ukuran gambar segitiga dan menjabarkan suatu makna dari gambar dan tabel secara rumit dengan terlalu banyak memberikan informasi yang tidak dimintakan dari barisan dan deret. Siswa bergaya kinestetik dominan lebih cenderung menggambarkan suatu model atau gambar dengan menggunakan data seadanya saja dari fakta soal tentang bentuk pantulan bola dan ukuran gambar segitiga dan menafsirkan pola gambar dan tabel secara rumit dengan menggunakan data yang seharusnya tidak dipakai untuk konsep barisan dan deret.

B. Implikasi

Penelitian ini menemukan bahwa setiap siswa memiliki gaya belajar dominan yang berbeda dalam menyerap dan mengolah informasi. Keberagaman jenis gaya belajar ini hendaklah diperhatikan guru untuk melakukan berbagai macam perlakuan dalam proses belajar mengajar di kelas maupun pemberian tugas siswa.

Siswa dengan gaya belajar visual lebih suka belajar dengan menggunakan papan tulis dan media belajar. Hal ini dapat berupa gambar bangun datar dan ruang, program *powerpoint* yang menampilkan animasi, dan *mind map* yang menampilkan keseluruhan konsep dalam bentuk yang sederhana dan terhubung.

Siswa dengan gaya belajar auditorial lebih suka belajar dengan metode ekspositori. Metode ekspositori ini menuntut kepada proses penyajian materi matematika secara verbal dengan memberikan keterangan terlebih dahulu tentang

Nasir Za'ba, 2019

PENALARAN DAN KOMUNIKASI MATEMATIS SISWA DITINJAU DARI GAYA BELAJAR PADA MATERI BARISAN DAN DERET

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

definisi, prinsip dan konsep materi pelajaran melalui pemberian contoh-contoh dalam bentuk ceramah, tanya jawab dan penugasan.

Siswa dengan gaya belajar kinestetik lebih suka belajar dengan alat peraga dan pembelajaran santai dengan aktivitas gerak. Alat peraga matematika adalah seluruh benda yang dipakai untuk menjelaskan materi pembelajaran. Dengan penggunaan alat peraga matematika ini, siswa akan lebih termotivasi untuk melakukan aktivitas penalaran dan komunikasi.

Begitu pula dalam pemberian tugas, siswa dapat diberikan tugas yang memadukan ketiga aspek gaya belajar. Sebagai contoh, pemberian soal dengan adanya bantuan gambar, tugas diskusi kelompok dan membuat percobaan dengan benda-benda nyata di kehidupan siswa.

C. Rekomendasi

Berikut ini adalah beberapa rekomendasi dari penelitian ini.

1. Penelitian ini menganalisis karakteristik penalaran dan komunikasi matematis siswa berdasarkan gaya belajarnya, sehingga bagi peneliti lain bisa menggunakan karakteristik ini untuk menemukan dan membuktikan metode apa yang tepat bagi setiap gaya belajar siswa.
2. Kemampuan penalaran siswa pada penelitian ini hanya pada dua indikator, yaitu penalaran logis dan penalaran generalisasi, begitu juga kemampuan komunikasi siswa hanya pada dua indikator, yaitu komunikasi depiktif dan komunikasi deskriptif, sehingga disarankan untuk penelitian selanjutnya supaya mengkaji indikator penalaran dan komunikasi matematis lainnya.
3. Siswa bergaya belajar kinestetik baik pada kemampuan penalaran maupun pada kemampuan komunikasi, sehingga disarankan kepada guru untuk lebih memperhatikan kebutuhan siswa bergaya belajar kinestetik dalam pembelajaran matematika.